

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hortikultura merupakan subsektor pertanian dalam kegiatan budidaya suatu tanaman tertentu. Hortikultura pada umumnya merupakan budidaya pada tanaman seperti, sayur-sayuran (*olerikultur*), buah-buahan (*frutikultur*), tanaman hias (*florikultur*), dan obat-obatan (*biofarmaka*). Jenis tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi adalah sayur-sayuran seperti selada (Iriani, 2020).

Tanaman selada (*Lactuca sativa* L.) tergolong dalam famili *Asteraceae* yang dikenal sebagai jenis tanaman sayuran. Tanaman selada tergolong dalam tanaman beriklim tropis, sehingga memungkinkan untuk dibudidayakan di Indonesia. Manfaat selada sebagai bahan pelengkap dalam salad, sup, dan *sandwich* (Syariefa *et al.*, 2014). Selada banyak mengandung gizi, khususnya vitamin dan mineral. Adapun komposisi gizi yang terkandung pada tanaman selada yaitu, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, vitamin B, dan vitamin C (Saparinto, 2013).

Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah penduduk permintaan tanaman selada terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 permintaan akan tanaman selada di Indonesia sebesar 300.204 ton, namun produksi pada tahun tersebut hanya 101.129 ton. Hal tersebut tentunya belum mampu memenuhi kebutuhan konsumen (Anonim dalam Nisa *et al.*, 2023). Sehingga perlu adanya usaha dalam meningkatkan produksi tanaman

selada. Sehingga nantinya produksi tanaman selada meningkat dan mampu memenuhi permintaan konsumen.

Upaya meningkatkan produksi tanaman selada harus terus dilakukan, hal ini bertujuan agar memenuhi permintaan konsumen. Oleh karena itu perlunya melakukan budidaya dengan tepat. Selain memperhatikan syarat tumbuh tanaman selada, faktor lain yang harus diperhatikan adalah pemeliharaan tanah. Pemeliharaan tanah dapat dilakukan dengan penambahan pupuk organik. Hal ini bertujuan agar tanaman tidak kekurangan unsur hara (Nurmayulis *et al.*, 2014).

Pemupukan merupakan suatu kegiatan pemberian bahan organik maupun anorganik pada suatu tanaman untuk memenuhi kebutuhan unsur hara sehingga produktivitas suatu tanaman meningkat. Saat ini petani lebih memilih memakai pupuk anorganik untuk kebutuhan unsur hara. Namun pupuk anorganik yang digunakan secara berlebihan berdampak buruk bagi tanah dan lingkungan sekitar. Selain itu penggunaan pupuk anorganik tidak sesuai dengan konsep pertanian berkelanjutan yang sedang diterapkan. Salah satu aspek dalam pertanian berkelanjutan yaitu mengurangi penggunaan bahan anorganik dan diganti dengan penggunaan bahan yang bersumber dari organik (Mansyur *et al.*, 2021).

Pupuk organik berdasarkan bentuknya dibedakan menjadi padat dan cair. Pupuk dalam bentuk larutan yang mudah larut dan mengandung berbagai komponen unsur hara dikenal dengan pupuk organik cair. Kemampuan menyalurkan unsur hara sesuai kebutuhan dan mempercepat

penyerapan unsur hara oleh tanaman merupakan keunggulan pupuk organik cair. Selain itu penggunaan pupuk organik juga mampu menghemat biaya dan meningkatkan harga jual. Pupuk organik dibuat dari sisa tanaman, kotoran hewan, maupun kotoran manusia (Hadisuwito, 2007). Salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pupuk organik cair adalah gamal.

Tanaman gamal (*Gliricidia sepium*) merupakan tanaman tergolong berfamili *leguminose*, dalam gamal terkandung berbagai unsur hara yang cukup tinggi, terutama pada jaringan daun, sehingga baik untuk dijadikan sumber hara dalam menunjang pertumbuhan suatu tanaman. Daun gamal mengandung N 3,15%; P 0,22%; K 2,65%; Ca 1,35%; dan Mg 0,41% (Ibrahim 2002 dalam Novriani, 2016).

B. Rumusan Masalah

Selada merupakan jenis tanaman sayuran yang mengandung manfaat bagi kesehatan. Dari data produksi selada pada tahun 2020, produksi tanaman selada hanya 101.129 ton. Hal tersebut berbanding dengan jumlah permintaan mencapai 300.204 ton. Pada umumnya petani belum melakukan budidaya tanaman selada dengan baik dan benar, seperti pemeliharaan dan pemupukan. Sehingga perlunya upaya untuk meningkatkan produksi dengan penambahan pupuk organik. Sumber bahan organik yang dapat dimanfaatkan untuk pemupukan adalah daun gamal yang kaya akan unsur hara esensial. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang cara

pembuatan pupuk organik cair daun gamal, dan konsentrasi serta interval waktu aplikasi terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman selada.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara pembuatan pupuk organik cair daun gamal yang baik dan tepat.
2. Untuk mempelajari pengaruh pemberian pupuk organik cair daun gamal terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada.
3. Untuk mengetahui interaksi konsentrasi dengan interval waktu pengaplikasian terbaik dari pupuk organik cair daun gamal dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman selada.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memajukan dunia pertanian, khususnya untuk membangun pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi petani dan pembudidaya tanaman, khususnya tanaman selada untuk memanfaatkan bahan organik yang ramah lingkungan.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi petani dan pembudidaya tanaman, khususnya tanaman selada terkait konsentrasi dan interval

waktu pengaplikasian pupuk organik cair daun gamal yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman selada.